

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* PADA SISWA KELAS X.5 SMA N 1 TALAMAU

Yetrin
SMA N 1 Talamau
Email: yetrin@gmail.com

ABSTRACT

Based on the learning outcomes of students of Class X.5 SMAN 1 Talamau in the subjects of Cultural Arts sub Identify the function and background of traditional music in the cultural context of the local community. It was found that the students' learning outcomes in the subjects of Cultural Arts sub Identify the function and background of traditional music in context Local culture is still very low. The average student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of this study is to describe and obtain information about Improvement Efforts of student learning outcomes in sub-cultural Arts Subyek Identify the function and background of traditional music in the cultural context of local communities through Problem Based Instruction Learning Model in Class X.5 SMA N 1 Talamau Pasaman West. This study is a classroom action research. The research procedure in this research includes planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. The subjects consisted of 30 students of Class X.5 SMA N 1 Talamau. The data were collected using observation sheet and daily test. Data were analyzed using percentages. Based on the results of research and discussion that have been put forward, it can be concluded that the Problem Based Instruction Learning Model can improve student learning outcomes in the subjects of Cultural Arts sub Identify the function and background of traditional music in the cultural context of local communities in SMA N 1 Talamau. Student learning outcomes from cycle I to cycle II. Student learning outcomes in cycle I was 56.43 (Enough) increased to 84.93 (good) with an increase of 28.50%.

Keywords: Learning Outcome, Cultural Art, Problem Based Instruction Model

Abstrak

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas X.5 SMAN 1 Talamau dalam mata pelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat. ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat. masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Upaya Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat melalui *Model Pembelajaran Problem Based Instruction* di Kelas X.5 SMA N 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 30 Orang peserta didik Kelas X.5 SMA N 1 Talamau. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat. di SMA N 1 Talamau. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56.43 (Cukup) meningkat menjadi 84.93 (baik) dengan peningkatan sebesar 28.50%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Seni budaya, Model Pembelajaran Problem Based Instruction

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang esensial dalam pembentukan kepribadian dalam masyarakat yang berbudaya. Dalam proses pembentukan kepribadian, manusia diharapkan dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Edgar Dalle dalam Mulyasa (2012 : 4) menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Idealnya pendidikan akan melahirkan siswa yang berkarakter, bermoral, berpengetahuan dan kemampuan dasar lainnya untuk dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Siswa harus aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi bermakna bagi siswa,

sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif, inspiratif, memotivasi, dan tidak menjemukan.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Seni Budaya merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Seni Budaya perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep Seni budaya, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Seni Budaya dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Seni budaya.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Seni budaya, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- d. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Seni budaya, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- e. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- f. Memiliki sikap menghargai kegunaan Seni Budaya dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Seni budaya, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya pendidikan bagi peserta didik salah satunya pendidikan yang mengajarkan Seni budaya, karena setiap aktifitas kehidupan menggunakan Seni budaya, hal tersebutlah yang membuat Seni Budaya adalah hal yang utama untuk dipelajari bagi peserta didik. Salah satunya materi dasar mengenai negara. Negara merupakan entitas yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda yang saling melengkapi dan saling tergantung dan bertindak bersama-sama dalam mengejar tujuan bersama. Luka bagi siapapun adalah luka bagi semuanya. Jika salah satu anggota dalam kelompok ini melarat atau terluka, kesehatan seluruh anggota masyarakat juga ikut terganggu. Tujuan kita menegakkan negara bukanlah ketidakseimbangan kebahagiaan kelas tertentu, melainkan demi kebahagiaan buat semua.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya pendidikan bagi peserta didik salah satunya pendidikan

yang mengajarkan Seni budaya, karena setiap aktifitas kehidupan menggunakan Seni budaya, hal tersebutlah yang membuat Seni Budaya adalah hal yang utama untuk dipelajari bagi peserta didik.

Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan innovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional.

Penentu keberhasilan suatu pembelajaran pada dasarnya juga tergantung kepada siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi, aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses belajar yang diikuti.

Kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penugasan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Model pembelajaran Seni Budaya yang terdapat dalam buku pelajaran Seni Budaya perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru,

sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini Metode Pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran Seni budaya, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Seni Budaya tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Seni budaya. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian susunan itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran Seni Budaya dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Seni Budaya tergolong rendah. Dalam hal ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran Seni budaya.

SMA N 1 Talamau adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat bertahan lama. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu Metode Pembelajaran *Discovery Learning*. Kondisi seperti di atas, dialami oleh siswa kelas X.5 SMAN 1 Talamau Kabupaten Pasaman

Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Seni Budaya pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar Seni Budaya siswa di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi Seni Budaya yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar Seni budaya. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Dengan penerapan *Model Pembelajaran Problem Based Instruction* diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi Seni budaya. Sehingga dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction, maka diharapkan pelajaran Seni Budaya menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Seni Budaya siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, dengan mengacu pada strategi Problem Based

Instruction , penulis akan melakukan penelitian dengan judul yaitu, meningkatkan hasil belajar Seni Budaya melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction di Kelas X.5 SMA N 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya Kelas X.5 dan hasil observasi, ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas X.5 masih rendah, khususnya dalam materi “Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat.” dikarenakan:

- 1) Kurangnya hasrat siswa untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Kurangnya semangat, keinginan, dan kebutuhan siswa dalam belajar.
- 3) Siswa belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) Lingkungan untuk belajar kurang kondusif.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya di Kelas X.5 pada semester I tahun ajaran 2015/2016, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Seni Budaya khususnya yang berkaitan dengan Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat.masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 4 orang dengan persentase 13.3% . Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 26 orang dengan persentase 86.7%.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat.dapatdilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	4	13.3
≤ 75	Tidak Tuntas	26	86.7
Jumlah		30	100

Sumber : Guru Seni Budaya SMA N 1 Talamau

Tabel diatas menunjukkan kelas X.5 mempunyai nilai yang rendah diantara kelas lainnya. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta pembelajaran yang hanya terpusat pada guru, sehingga siswa tidak banyak bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, bahkan suasana pembelajaran dari awal hingga akhir tidak kondusif, keadaan demikian dirasakan oleh guru Seni Budaya sebagai kendala di dalam materi Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat.yang dapat menghambat tujuan pembelajaran Seni budaya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya di dalam materi “Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat.”, maka peneliti menggunakan salah satu alternatif metode yang dapat menstimulus siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode

tersebut adalah *Model Pembelajaran Problem Based Instruction* .

Dewey (Trianto, 2007) PBI (Problem Based Instruction) adalah interaksi antara stimulus dengan respon, atau dapat pula didefinisikan sebagai sebuah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan. Menurut Arends (Trianto, 2007) PBI (Problem Based Instruction) merupakan pembelajaran di mana siswa mengerjakan masalah secara otentik supaya mereka dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, menyusun sebuah penemuan (inkuiri), keterampilan berpikir tingkat tinggi serta mengembangkan kemandirian dan sifat percaya diri.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu sarana dan prasarana berupa media pembelajaran yang kurang memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu metode yang di gunakan yaitu *Model Pembelajaran Problem Based Instruction* .

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas X.5 SMAN 1 Talamau dalam mata pelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks

budaya masyarakat setempat.dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Seni Budaya melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Pada Siswa Kelas X.5 SMA N 1 Talamau.**

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan proses hidup yang dijalani manusia untuk mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar dalam Rahyubi (2012 : 3) adalah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan memperoleh atau menemukan informasi. Belajar dilakukan untuk mendapatkan perubahan dalam hidup melalui pengalaman. Perubahan yang didapatkan berupa perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan keterampilan.

Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Wahyuni (2010:13) menjelaskan belajar memiliki arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Harold Spears (Suprijono, 2009 : 2) mengatakan belajar adalah mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Beberapa pengertian yang telah dikemukakan memiliki kesamaan bahwa belajar adalah aktivitas memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendengar dan melihat yang akan memperngaruhi pengetahuan,

keterampilan dan sikap seseorang. Belajar memiliki tujuan *instructional effect* dan *nurturant effect*. Tujuan *instructional effect* berupa pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan *nurturant effect* berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

Menurut Bloom yang dikutip Sudjana (2002: 22-23) menyatakan bahwa: hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002 : 22). Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto (1992 : 7) yang menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah dipahami oleh peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan. Hasil belajar menurut Kingsley adalah “perubahan khas yang dihasilkan dari kegiatan belajar”. Hasil belajar adalah tahapan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sebagai hasil pengalaman dan inteksinya terhadap lingkungan yang dihitung melalui proses kognitif.

Pendidikan Seni selalu hadir dalam kurikulum sekolah, karena seni merupakan bagian dari kebutuhan manusia. Sebagaimana Pratt (1980: 54) mengatakan, bahwa dalam menyusun kurikulum sebaiknya melibatkan lima kebutuhan manusia (human needs), yakni “need for self-actualization, needs for meaning, social needs, aesthetic needs, and survival needs”. Pernyataan Pratt tersebut menunjukkan bahwa aesthetic needs dipandang sebagai bagian yang esensial dari kurikulum sekolah, sehingga penting dilaksanakan di sekolah-sekolah.

Menurut Dewey (Trianto, 2007) PBI (Problem Based Instruction) adalah interaksi antara stimulus dengan respon, atau dapat pula didefinisikan sebagai sebuah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan. Menurut Arends (Trianto, 2007) PBI (Problem Based Instruction) merupakan pembelajaran di mana siswa mengerjakan masalah secara otentik supaya mereka dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, menyusun sebuah penemuan (inkuiri), keterampilan berpikir tingkat tinggi serta mengembangkan kemandirian dan sifat percaya diri.

Kelebihan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

1. Realistic dengan kehidupan siswa

2. Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Memupuk sifat inkuiri siswa
4. Retensi konsep jadi kuat
5. Memupuk kemampuan problem solving

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas X.5 SMA N 1 Talamau dengan jumlah peserta didik 30 Orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II (Genap) tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dari Februari-Maret 2016.

Jenis data dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer yaitu data hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction .
- b. Data sekunder yaitu jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian

yaitu peserta didik Kelas X.5 SMA N 1 Talamau

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. Sumber data primer adalah peserta didik Kelas X.5 SMA N 1 TALAMAU yang menjadi subjek penelitian.
- b. Data sekunder bersumber dari guru yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1992:9-14) prosedur penelitian adalah “Proses penelitian tindakan merupakan proses tindakan yang direncanakan yang merupakan gambaran daur ulang atau siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap minat belajar peserta didik . Data kualitatif berupa observasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi, Panduan wawancara, Dokumentasi, Catatan lapangan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 78 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat. di Kelas X.5 SMAN 1 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, melalui penerapan *Model Pembelajaran Problem Based Instruction*.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Berikut ini uraian setiap tahapan dalam siklus I.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction sebagai berikut:

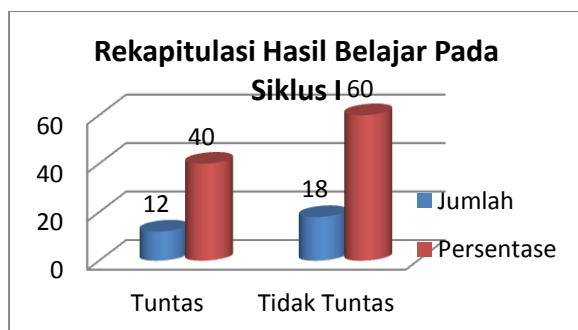
Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	12	40
2	Tidak Tuntas	18	60

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat. masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 18 orang dengan persentase (60%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 12 orang atau sebesar (40%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 56.43%.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 3 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada sisklus 2.

2. Siklus kedua

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Berikut ini uraian setiap tahapan dalam siklus II. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Instruction sebagai berikut:

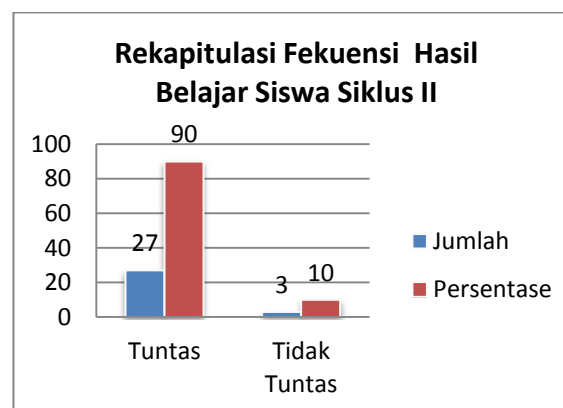
Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	27	90
2	Tidak Tuntas	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 27 orang dengan persentase (90%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 3 orang atau sebesar (10%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 84.93.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

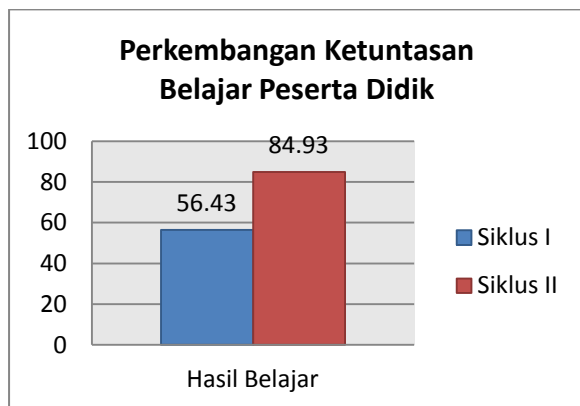
Tabel 7 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	56.43	Cukup
2	II	84.93	Baik

Sumber: Pengolahan data sekunder

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56.43 meningkat menjadi 84.93 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 28.50 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

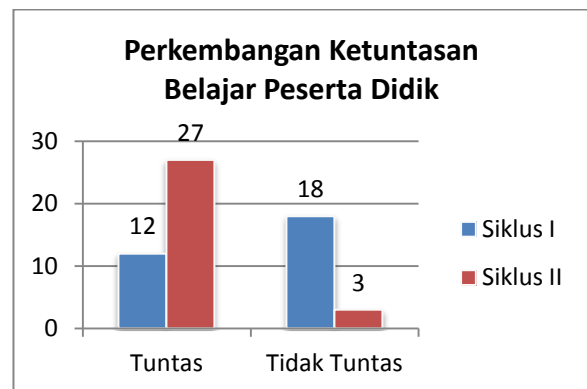
Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction meningkatkan. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 4 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	12	27
2	Tidak Tuntas	18	3

Sumber: Pengolahan data seunder

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 78, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum model ini digunakan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa hanya 3 orang siswa yang tuntas tetapi setelah menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction ini rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi dengan peningkatan sebesar 28.50.

Berdasarkan gambaran hasil pengamatan dan pengolahan data pada

siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 56.43. Pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan *Model Pembelajaran Problem Based Instruction* pada siklus I masih belum berhasil.

Sementara itu, pada siklus II, rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik adalah 84.93. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran pada siklus II ini, *Model Pembelajaran Problem Based Instruction* lebih dikembangkan dengan baik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi sudah membaik.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56.43 meningkat menjadi 84.93.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Model Pembelajaran Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat di SMA N 1 Talamau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya sub Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat di SMA N 1 Talamau.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56.43 (Cukup) meningkat menjadi 84.93 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 28.50%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus mampu menggunakan Metode yang dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mencari pengetahuan baru.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Gagne .2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.